

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam operasional sebuah perusahaan, tentunya penting untuk memiliki target dan tujuan yang jelas. Salah satu tujuan utama dari keberadaan sebuah perusahaan adalah, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor, termasuk pengeluaran dan biaya yang terkait dengan kegiatan produksi, perusahaan harus mengelola pengeluaran dan biaya produksi secara efisien. Ini berarti perusahaan harus meminimalisir pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Strategi pengelolaan biaya dapat meliputi berbagai aspek, seperti penggunaan bahan baku yang efisien, pengendalian biaya tenaga kerja langsung, dan peningkatan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan profitabilitas. Upaya-upaya seperti negosiasi harga dengan pemasok, pelatihan karyawan untuk meningkatkan produktivitas, dan investasi dalam teknologi yang meningkatkan efisiensi proses produksi, dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan biaya yang komprehensif. Pada akhirnya, pengelolaan biaya produksi yang efektif, merupakan kunci bagi sebuah perusahaan untuk dapat bersaing secara berkelanjutan, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

UD. Anugerah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *meubel*, perusahaan ini mempertimbangkan biaya produksi, di mana biaya

produksi yang diperhitungkan meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan produknya, UD. Anugerah harus memperhatikan secara seksama biaya produksi yang terlibat. Hal ini penting dilakukan, agar perusahaan dapat mengidentifikasi komponen-komponen biaya yang signifikan, dan dapat mengoptimalkan pengeluaran pada setiap tahapan proses produksi. Dengan memahami secara rinci struktur biaya produksi, UD. Anugerah dapat mengambil langkah-langkah strategis, untuk meningkatkan efisiensi dan menjaga profitabilitas usahanya, seperti melakukan negosiasi harga dengan pemasok bahan baku, meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan teknologi di area produksi, upaya-upaya ini dapat membantu UD. Anugerah menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan. Sehingga pada akhirnya, pengelolaan biaya produksi yang cermat dan komprehensif, akan memberi UD. Anugerah kemampuan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif di pasar, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Mulyadi (2018:7), akuntansi biaya adalah proses yang komprehensif dalam mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya-biaya yang terkait, dengan pembuatan dan penjualan produk atau jasa suatu perusahaan, serta melakukan penafsiran terhadap informasi biaya tersebut. Akuntansi biaya mencakup pencatatan seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dan penjualan, penggolongan biaya-biaya tersebut ke dalam kategori-kategori yang sesuai, peringkasan biaya-biaya yang telah digolongkan ke dalam laporan keuangan atau laporan biaya, penyajian informasi biaya dalam

bentuk yang terstruktur dan dapat dipahami, serta penafsiran terhadap informasi biaya untuk membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, akuntansi biaya berperan penting dalam menyediakan data dan informasi biaya yang akurat dan relevan bagi manajemen, dalam menjalankan fungsi manajerial di perusahaan.

Menurut Kurnia *et al* (2023:1), akuntansi biaya adalah suatu cabang ilmu akuntansi, yang dimana menghasilkan suatu informasi terkait biaya, yang penyajiannya berupa proses pencatatan, peringkasan, penggolongan, serta penyajian biaya pembuatan dan penjualan suatu produk atau jasa, yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, untuk mengembangkan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, serta untuk menyusun anggaran dan mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan secara optimal, dengan memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Menurut Pardiyo *et al* (2022:141), biaya merupakan salah satu faktor fundamental yang harus dipertimbangkan secara seksama oleh perusahaan, ketika sebelum menetapkan harga jual produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Dalam hal ini, biaya yang dimaksud tidak hanya mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, namun juga berbagai biaya tambahan lainnya yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi dan distribusi produk, seperti biaya sewa tempat produksi, biaya perawatan dan penyusutan alat-alat produksi, biaya pengiriman produk dari pabrik ke tempat pemasaran, serta

sarana lain yang dibutuhkan untuk mengangkut dan mendistribusikan produk ke pasar. Keseluruhan biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan dengan cermat oleh perusahaan, agar dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dan memberikan margin keuntungan yang memadai bagi perusahaan, sehingga dapat memastikan keberlangsungan dan daya saing perusahaan di pasar.

Saat membicarakan mengenai kinerja keuangan dari sebuah perusahaan, harga pokok produksi menjadi salah satu topik yang penting untuk dipahami. Menurut *Populix.co.id* (2022), harga pokok produksi merupakan kumpulan seluruh biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam suatu periode, untuk memproduksi barang, termasuk biaya bahan baku, peralatan, dan komponen produksi lainnya. Dengan mengetahui total harga pokok produksi, perusahaan dapat dengan mudah menetapkan harga jual produk yang optimal, dimana perhitungan laba rugi dari penjualan sudah diperhitungkan secara cermat.

Biaya produksi yang tinggi, cenderung menyebabkan harga jual produk yang tinggi pula, sementara biaya produksi yang rendah dapat mengarah pada harga jual produk yang lebih rendah. Oleh karena itu, sangat penting bagi UD. Anugerah untuk memahami hubungan antara biaya produksi dan harga jual produk secara lebih mendalam. Agar dapat mengoptimalkan penentuan harga jual produknya, dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead*, serta biaya-biaya tidak terduga lainnya, dan memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan dapat memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan. Selain itu, dalam industri *meubel* pada UD. Anugerah yang sedang beroperasi, faktor persaingan pasar juga merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam

penetapan harga jual produk, karena struktur pasar yang kompetitif dengan banyak pesaing, dapat mempengaruhi harga jual produk secara signifikan, sehingga perusahaan harus mampu menetapkan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan, karena selain harus memperhitungkan seluruh biaya produksi, perusahaan juga harus mempertimbangkan kondisi pasar, preferensi konsumen, serta strategi penetapan harga yang diterapkan oleh pesaing, sehingga dapat menetapkan harga jual yang mampu bersaing di pasar dan sekaligus memberikan keuntungan yang memadai bagi perusahaan.

Ada beberapa tujuan dari menghitung harga pokok produksi, menurut *Run System* (22 April 2022), tujuan menghitung harga pokok produksi ada 4 (empat) komponen sebagai berikut.

1. Menentukan Harga Jual Produk

Harga pokok produksi, merupakan dasar bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual produk. Tanpa mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan, perusahaan akan kesulitan menentukan harga jual yang dapat memberikan keuntungan yang diinginkan. Dengan memahami rincian harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Perusahaan dapat melakukan perhitungan yang cermat, untuk menetapkan harga jual yang optimal. Hal ini memastikan perusahaan memperoleh laba yang memadai dari setiap produk yang dijual.

2. Pemantauan Biaya Produksi secara *Real*

Analisis total biaya produksi, memungkinkan perusahaan melihat apakah ada sisa anggaran atau kekurangan biaya, serta mengidentifikasi penyebabnya.

Pemantauan dan analisis yang cermat, atas realisasi biaya produksi. Membantu perusahaan mengambil tindakan perbaikan, untuk meningkatkan efisiensi proses produksi di masa mendatang.

3. Perhitungan Laba Rugi Periodik

Tujuannya memastikan apakah produksi dan penjualan menghasilkan keuntungan atau kerugian, dengan melihat harga pokok penjualan dan laba rugi bruto. Mengetahui harga pokok penjualan, dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dan profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan laba.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Dalam Proses

Biaya produksi diperlukan sebagai kelengkapan informasi dalam laporan keuangan, seperti neraca. Perusahaan harus menyajikan data harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produksi. Biaya produksi yang belum terjual, akan tercatat sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses di neraca. Informasi biaya produksi adalah komponen penting, untuk memberikan gambaran keuangan yang lengkap dalam laporan perusahaan.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan. Bahwa persaingan pasar, merupakan fenomena ekonomi yang terjadi ketika ada interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Pasar yang kompetitif memungkinkan harga ditentukan oleh mekanisme pasar, dimana harga bergantung pada tingkat permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen atau penjual. Pasar yang berfungsi dengan baik, akan mencerminkan keseluruhan dinamika pasar, termasuk tingkat keinginan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa.

Dalam kondisi persaingan yang ketat saat ini, perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri yang sama, atau memproduksi barang-barang dengan substansi yang serupa, dapat terdorong untuk saling bersaing dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk itu, informasi yang akurat terkait biaya-biaya serta harga pokok produksi, menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kondisi tersebut dapat berdampak tidak menguntungkan bagi perusahaan. Jika harga jual terlalu tinggi, produk perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis di pasar. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan rendah. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada seluruh aktivitas operasionalnya, dimana dalam hal pembebanan biaya, merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Kelalaian dalam melakukan pembebanan biaya akan berdampak pada perhitungan harga pokok produksi, secara keseluruhan maupun biaya produksi per unit.

Penulis melakukan penelitian di UD. Anugerah yang bergerak dalam bidang *meubel*, dimana perusahaan ini memperhitungkan biaya produksi yang menjadi dasar penentuan harga jual. Biaya produksi yang dihitung antara lain, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam hal ini, UD. Anugerah sangat berkaitan dengan penekanan biaya produksi, dalam mendapatkan suatu keuntungan dalam penjualan suatu produk yang akan dipasarkan.

Metode yang dipakai oleh perusahaan UD. Anugerah, yaitu metode harga pokok penjualan. Menurut Widya (8:2020), perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan dengan pesanan dalam mengolah bahan baku, menjadi sebuah produk jadi. Berdasarkan dengan pesanan dari luar maupun dari dalam perusahaan, memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Proses dalam mengelolah sebuah produk di perusahaan atau industri tertentu, terjadi secara terputus-putus. Dimana jika sebuah pesanan atau *order* dari pelanggan telah selesai dikerjakan dan dikirimkan, maka proses produksi dihentikan untuk sementara waktu, dan akan dimulai kembali jika ada pesanan atau *order* berikutnya yang diterima dari pelanggan.
- b. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau industri tersebut, sesuai dengan spesifikasi atau permintaan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pembeli atau pelanggan, dengan demikian setiap pesanan atau *order* yang diterima dapat berbeda-beda satu sama lain, tergantung pada keinginan, kebutuhan, dan preferensi dari masing-masing pembeli atau pelanggan.
- c. Proses produksi yang dilakukan pada perusahaan atau industri ini, sepenuhnya diarahkan untuk memenuhi pesanan atau *order* yang diterima langsung dari para pelanggan. Berbeda dengan sistem produksi yang ditujukan untuk mengisi persediaan barang jadi di gudang, disini produksi tidak bertujuan untuk menyediakan stok barang dalam jumlah besar, dengan demikian, produksi benar-benar berfokus pada kebutuhan spesifik dari masing-masing pelanggan secara langsung.

Penulis menggunakan metode *full costing* dalam penelitian ini, dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat memperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat dan lengkap. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, terkait penetapan harga jual, perencanaan, dan pengendalian biaya produksi secara lebih efektif.

Menurut Mochammad (138:2021), *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang menghitung dan memperhitungkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Metode ini mencakup semua elemen biaya, baik yang bersifat tetap maupun variabel, yang terlibat dalam proses produksi. Dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi yang akurat dan komprehensif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengambilan keputusan strategis, dan evaluasi kinerja, biaya-biaya yang diperhitungkan dalam *full costing* antara lain:

1. Biaya Bahan Baku, mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, termasuk biaya pembelian, pengangkutan, penyimpanan, dan lain-lain. Dengan begitu untuk merancang sistem manajemen biaya bahan baku yang efisien, perlu adanya pengoptimalan rantai pasokan bahan baku, melakukan inisiatif efisiensi biaya bahan baku, serta mengembangkan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung, semua upah dan tunjangan yang dibayarkan kepada pekerja, yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Maka dalam mengembangkan sistem pengelolaan biaya tenaga kerja langsung yang

efisien, perlu adanya optimalisasi penggajian, perencanaan kebutuhan, peningkatan produktivitas, dan analisis biaya.

3. Biaya *Overhead* Pabrik, biaya-biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, air, penyusutan aset, pemeliharaan mesin, dan lain-lain. Dalam meningkatkan sistem pengelolaan biaya *overhead* pabrik yang efisien, mencakup analisis, kontrol, optimalisasi sumber daya, pemanfaatan teknologi, dan perencanaan yang lebih baik.
4. Biaya Non-Produksi, biaya-biaya di luar proses produksi, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, serta biaya lainnya, yang tidak berhubungan langsung dengan produksi. Jadi untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya non-produksi melalui identifikasi, analisis, kontrol, dan pemanfaatan teknologi, untuk menekan biaya tanpa mengorbankan efektivitas.

Penulis memilih UD. Anugerah sebagai tempat penelitian, dikarenakan perusahaan ini bergerak dibidang manufaktur. UD. Anugerah memproduksi berbagai macam jenis sofa yang perusahaan perjual belikan, dan telah bekerja sama dengan beberapa toko sofa, yang ada di manado. Dikarenakan UD. Anugerah telah berdiri sejak 2010, maka tidak menuntut kemungkinan bahwa perusahaan ini telah menjadi perusahaan yang profesional dalam bidang manufaktur yang lebih khusus dalam memproduksi sofa.

Beberapa hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Siti *et al* (2023), tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Full costing* pada Arief Bakery. Hampan Perak dan Facrul (2022), tentang Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt.

Selera Rodjo Abadi Semarang. Yang membedakan penelitian penulis adalah perbedaan lokasi penelitian yang penulis ambil dan metode penelitian yang berbeda, dimana penulis mengambil metode deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan beberapa uraian yang telah penulis deskripsikan, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Biaya Produksi Dengan Metode *Full costing* Pada UD. ANUGERAH**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Anugerah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UD. Anugerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai 3 (tiga) manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mendapatkan ilmu mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual produk.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gagasan bagi perusahaan mengenai pengaruh biaya produksi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya hasil dari penelitian, bisa menambah sumber referensi mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual produk untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian

UKDLSM